

PERBEDAAN METODE CERAMAH DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH TAHUN 2021

Rahmi Sari Kasoema^{1*}, Resty Noflidaputri², Visty Delfina³, Nanda Nadila⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock

*Email korespondensi: sarikasoema@fdk.ac.id

Submitted: 24-08-2022, Reviewer: 02-10-2022, Accepted: 13-10-2022

ABSTRACT

KPAI data (2017), 62.7% of adolescents in Indonesia have sex outside of marriage. This study aims to see the differences between lecture and video methods on adolescent knowledge about premarital sex. This type of research is a Quasy Experiment with a two group pretest-posttest design. The population of this research is all of the second grade adolescent girls with the sample technique is purposive sampling, 10 people for the lecture method and 10 people for the video method. Data was collected by means of a questionnaire with univariate and bivariate analysis using statistical independent t-test. The results showed that the average knowledge of students about premarital sex with the lecture method before was 7.20 and after was 11.60. The average knowledge of students about premarital sex before was 7.70 and after being given health education with the video method was 15.00. Then there are differences in students' knowledge before and after being given health counseling with the lecture method ($p = 0.000$) and with the video method ($p = 0.000$). There was a difference in students' knowledge after counseling between the lecture method and the video method about premarital sex ($p=0.001$). The conclusion is that counseling with the video method can increase students' knowledge about premarital sex. It is hoped that the school will cooperate with local health workers in conducting health education. or socialization of adolescent reproductive health, especially the dangers of premarital sex in adolescents.

Keywords: Lecture Method, Video, Knowledge, Premarital Sex

ABSTRAK

Data KPAI (2017), 62,7% remaja di Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perbedaan Metode Ceramah dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah. Jenis penelitian ini adalah Quasy Experiment dengan desain two group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas II dengan teknik sampel adalah purposive sampling, 10 orang untuk metode ceramah dan 10 orang untuk metode video. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang seks pranikah dengan metode ceramah sebelumnya adalah 7,20 dan setelah adalah 11,60. Rata-rata pengetahuan siswa tentang seks pranikah sebelum adalah 7,70 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video adalah 15.00. Kemudian terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah ($p = 0,000$) dan dengan metode video ($p = 0,000$). Ada perbedaan pengetahuan siswa setelah penyuluhan antara metode ceramah dan metode video tentang seks pranikah ($p=0,001$). Kesimpulannya bahwa penyuluhan dengan metode video dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks pranikah. Diharapkan pihak sekolah melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan setempat dalam melakukan pendidikan kesehatan. atau sosialisasi kesehatan reproduksi remaja khususnya bahaya seks pranikah pada remaja.

Kata kunci : metode ceramah, video pengetahuan, sex

PENDAHULUAN

Fenomena pergaulan bebas, khususnya yang berkaitan dengan istilah *premarrietal intercourse* (hubungan seks pranikah) pada lazimnya merupakan sesuatu yang sudah sangat lazim terjadi di tengah-tengah masyarakat. Perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan (Bachruddin, 2017). Seks yang tidak aman merupakan faktor risiko terpenting kedua bagi timbulnya kecacatan dan kematian di negara-negara miskin, serta faktor risiko terpenting ke-9 di negara-negara maju. Hubungan seks pranikah pada remaja mengalami peningkatan selama abad ke-20. Usia remaja mulai berhubungan seks pranikah bervariasi di tiap-tiap negara, berkisar dari 12 – 17,5 tahun dan rata-rata dimulai sejak usia 15 tahun.

Hasil survei juga menunjukkan 0,9% remaja perempuan dan 3,6% remaja laki-laki di negara berkembang pernah melakukan hubungan seksual (WHO, 2017). Hasil survey komite perlindungan anak Indonesia (KPAI) tahun 2017 menunjukkan sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 221% diantaranya pernah melakukan aborsi (KPAI, 2017).

Perilaku seksual pranikah adalah salah satu bentuk ungkapan tingkah laku atau rasa cinta yang dilampiaskan dimulai pada tahap berdekatan, berciuman sampai melakukan senggama tanpa adanya ikatan pernikahan (Istiqomah, 2016). Dampak adanya perilaku seksual pranikah pada remaja adalah dapat menimbulkan rasa bersalah, takut, cemas, apabila terjadi kehamilan dapat dikucilkan di masyarakat, timbul perasaan malu dan depresi. Dampak fisiologis perilaku seksual pranikah adalah dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan

tindakan aborsi, dan tertular penyakit seksual seperti HIV AIDS, sifilis, (sarlito Sarwono, 2015). Sehingga untuk mencegah permasalahan tersebut diperlukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja terutama tentang seks pranikah pada remaja (Telly Katharina, 2018).

SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya merupakan salah satu SMP Negeri kategori baik dan berprestasi yang ada di Kabupaten Dharmasraya, dimana rentang usia pada sekolah ini berada pada usia 12-14 tahun atau masih tergolong kepada usia remaja. Pada usia ini, remaja sangat rentan atau sensitif terhadap hal-hal baru yang memungkinkan berpotensi terjadinya berbagai permasalahan kesehatan reproduksi termasuk kehamilan yang tidak diinginkan dan hubungan seksual pranikah. Di salah satu SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya sendiri dalam hampir setiap tahunnya ada saja kasus siswi mengundurkan diri sebelum menyelesaikan pendidikan karena hamil diluar nikah. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari bagian administrasi SMP Negeri Dharmasraya tersebut yaitu dari tahun 2018-2020 (3 tahun terakhir), jumlah siswi yang mengundurkan diri karena hamil diluar nikah antara lain berjumlah 2 orang siswi kelas IX.

Pengetahuan remaja di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya perlu mendapat perhatian yang ekstra agar para remaja tersebut tidak terjerumus kepada informasi yang diterima melalui media cetak maupun media elektronik dimaksud dengan melakukan budaya coba-coba dalam pergaulan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *quasy eksperimen* dengan desain non *equivalent control grup design*, desain ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing diberikan pretest dan posttest, subjek penelitian sebanyak 20 orang

siswi SMPN 02 Koto Baru Dhamasraya dengan menggunakan *purposive sample*, criteria inklusi bersedia menjadi responden, remaja putri berada ditempat pada saat penyuluhan kesehatan, remaja putri yang tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PIKR, remaja putri kelas VIII, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan dan sikap, SAP dan leaflet, uji statistic t-test independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang sex pranikah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah

Table 1
Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Pranikah Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah

variabel	Mean	SD	Min-max	n
Pengetahuan sebelum diberikan metode ceramah	7,20	2,251	4-10	10

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah adalah 7,20 dengan standar deviasi adalah 2,251. Skor pengetahuan terendah adalah 4 dan tertinggi adalah 10 di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tahun 2021.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Minimnya pengetahuan seks yang benar dan terpadu melalui pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (keluarga/orang tua). Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual memang sangat mempengaruhi perilaku seks remaja. Karena pengetahuan yang kurang mengenai seks dapat membuat remaja menjadi semakin penasaran bahkan cenderung mencoba sendiri seks pranikah (Pratama, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja siswa kelas VII di SMPN 14 Yogyakarta. Hasil penelitian ditemukan rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah adalah 7,5. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscilla (2019) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah di SMK Regenerasi Tateli. Hasil penelitian ditemukan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan ditemukan rata-rata pengetahuan sebesar 6,40.

Penelitian peneliti berasumsi bahwa, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah dengan metode ceramah didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri adalah 7,20. Hal ini terlihat dari hasil dari kuesioner penelitian yaitu pada pertanyaan nomor 12, 13, 17, 18, 19, dan 20 ditemukan 100% remaja putri tidak mengetahui tentang istilah dari penyakit trikomoniasis, pengertian HIV/AIDS, gejala yang terjadi pada penderita herpes, tanda dan gejala pada penderita kandidiasis vagina, tanda dan gejala pada penderita trikomoniasis, dan tanda dan gejala pada

penderita sifilis. Pada pertanyaan nomor 15 ditemukan 60% remaja putri tidak mengetahui tentang cara penularan AIDS. Hal inilah yang menyebabkan masih adanya remaja putri yang tidak mengetahui tentang seks pranikah sebelum dilakukan penyuluhan metode ceramah karena sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui. Selain itu, kurangnya pengetahuan remaja putri juga disebabkan oleh kurangnya remaja putri dalam mengakses informasi mengenai bahaya seks pranikah baik melalui media elektronik maupun media masa. Oleh karena itu remaja putri membutuhkan informasi mengenai bahaya seks bebas pada remaja agar mengetahui dan memahami mengenai bahaya seks pranikah sehingga muncul persepsi positif tentang seks pranikah.

Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah sesudah diberikan penyuluhan metode ceramah

Tabel 2
Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Pranikah Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah

variabel	Mean	SD	Min-max	n
Pengetahuan sesudah diberikan metode ceramah	11,60	2,459	7-15	10

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah adalah 11,60 dengan standar deviasi adalah 2,459. Skor pengetahuan terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 15 di

SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tahun 2021.

Dampak adanya perilaku seksual pranikah pada remaja adalah dapat menimbulkan rasa bersalah, takut, cemas, apabila terjadi kehamilan dapat dikucilkan di masyarakat, timbul perasaan malu dan depresi. Dampak fisiologis perilaku seksual pranikah adalah dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan tindakan aborsi, dan tertular penyakit seksual seperti HIV AIDS, sifilis, (sarlito Sarwono, 2015) Sehingga untuk mencegah permasalahan tersebut diperlukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja terutama tentang seks pranikah pada remaja (Telly Katharina, 2018).

Pendidikan seks dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental dan dapat membentuk sikap serta memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi. Pemberian penyuluhan tentang kesehatan mampu mengubah seseorang untuk melakukan apa yang dianjurkan dalam penyuluhan tersebut. Selain adanya pengaruh penyuluhan juga dipengaruhi penggunaan metode dalam memmberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan metode ceramah dan menampilkan materi dengan menggunakan power point, dan tanya jawab (Setyorani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) tentang pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode

ceramah yaitu dari rata-rata 21,29 menjadi 31,71.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa, adanya peningkatan pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah, terlihat dari hasil jawaban mereka pada kuesioner penelitian, dimana pada beberapa pertanyaan ditemukan semua remaja putri tidak mengetahui. Namun, sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah adanya peningkatan pengetahuan remaja putri yaitu sebesar 60% remaja putri telah mengetahui istilah dari penyakit trikomoniasis. Sebesar 70% remaja putri telah mengetahui tentang pengertian HIV/AIDS.

Sebesar 40% remaja putri juga telah mengetahui tentang gejala yang terjadi pada penderita herpes. Sebesar 30% remaja putri telah mengetahui tentang tanda dan gejala pada penderita kandidiasis vagina. Sebesar 50% remaja putri telah mengetahui tentang tanda dan gejala pada penderita trikomoniasis, dan sebesar 40% remaja putri juga telah mengetahui tentang tanda dan gejala pada penderita sifilis. Pada pertanyaan nomor 15 sebesar 50% remaja putri juga telah mengetahui tentang cara penularan AIDS.

Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan melalui metode ceramah dapat tersampaikan dengan baik kepada remaja putri, sehingga terjadi peningkatan nilai dan rata-rata pengetahuan remaja putri pada post-test. Pemilihan media yang kreatif dan inovatif menjadikan materi yang disampaikan tidak monoton, tidak membosankan sehingga terjadinya pemberian informasi menjadi lebih baik. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan untuk memberikan penyuluhan. Namun, terdapat kekurangan dalam metode ini, dimana metode ceramah biasanya kurang menarik bagi remaja putri

karena hanya mendengarkan dan orang berbicara sehingga terkesan membosankan.

Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode video

Table 3
Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Pranikah Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Vidio

variabel	Mean	SD	Min- max	n
Pengetahuan sebelum diberikan metode video	7,70	2,830	4-11	10

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode video adalah 7,70 dengan standar deviasi adalah 2,830. Skor pengetahuan terendah adalah 4 dan tertinggi adalah 11 di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tahun 2021.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Informasi menyesatkan yang memicu kehidupan seksualitas remaja yang semakin meningkat dari berbagai media, yang apabila tidak dibarengi oleh tingginya pengetahuan yang tepat dapat memicu perilaku seksual bebas yang tidak bertanggung jawab. Kesehatan reproduksi berdampak panjang, keputusan-keputusan yang berkaitan dengan

kesehatan reproduksi mempunyai konsekuensi atau akibat jangka panjang dalam perkembangan dan kehidupan sosial remaja. Kehamilan Tidak diinginkan (KTD) berdampak pada kesinambungan pendidikan, khususnya remaja putri. Remaja tertular HIV karena berhubungan seksual tidak aman mengakhiri masa depan yang sehat dan berkualitas (Marmi, 2013)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020) tentang Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video adalah 24,35.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah dengan metode video didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri adalah 7,70. Hal ini terlihat dari hasil dari kuesioner penelitian yaitu pada pertanyaan nomor 12, 13, 17, 18, 19, dan 20 ditemukan 100% remaja putri tidak mengetahui tentang istilah dari penyakit trikomoniasis, pengertian HIV/AIDS, gejala yang terjadi pada penderita herpes, tanda dan gejala pada penderita kandidiasis vagina, tanda dan gejala pada penderita trikomoniasis, dan tanda dan gejala pada penderita sifilis. Pada pertanyaan nomor 15 ditemukan 80% remaja putri tidak mengetahui tentang cara penularan AIDS.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa kurangnya informasi mengenai perilaku seks pranikah disebabkan oleh kurangnya peran orang tua dan adanya situasi yang mendukung. Untuk itu perlunya informasi tentang pemenuhan kebutuhan remaja melalui program yang tepat termasuk pendidikan dan konseling, perlindungan

remaja terhadap kekerasan seksual, memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, serta perawatan pelecehan seksual remaja, sehingga remaja dapat memahami perlunya menjaga kesehatan reproduksi dan mengerti tentang dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Pranikah Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Vidio

Tabel 4
Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Pranikah Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Vidio

variabel	Mean	SD	Min- max	n
Pengetahuan setelah diberikan metode video	15,00	2,309	11- 18	10

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode video adalah 15,00 dengan standar deviasi adalah 2,309. Skor pengetahuan terendah adalah 11 dan tertinggi adalah 18 di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tahun 2021.

Masalah seksualitas yang akhir-akhir ini mengganggu ketenangan orang tua dan remaja adalah hubungan seks pranikah atau seks bebas di kalangan remaja (Tukiran dkk, 2011). Upaya bidan di komunitas dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara

penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Setyaningrum, 2014). Perlunya remaja mengetahui informasi kesehatan reproduksi adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga memiliki sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada masa remaja (Widyastuti, 2009).

Penyuluhan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menambahkan pengetahuan melalui penyebaran pesan. Metode video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya (Imran, 2017). Pesan yang disajikan video dapat berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misal cerita) dapat pula bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Kustandi, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020) tentang Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya

peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video yaitu dari rata-rata 24,35 menjadi 28,65.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa, adanya peningkatan pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode video, terlihat dari hasil jawaban mereka pada kuesioner penelitian yaitu adanya peningkatan pengetahuan remaja putri sebesar 60% remaja putri telah mengetahui istilah dari penyakit trikomoniasis. Sebesar 70% remaja putri telah mengetahui tentang pengertian HIV/AIDS. Sebesar 40% remaja putri juga telah mengetahui tentang gejala yang terjadi pada penderita herpes. Sebesar 30% remaja putri telah mengetahui tentang tanda dan gejala pada penderita kandidiasis vagina. Sebesar 50% remaja putri telah mengetahui tentang tanda dan gejala pada penderita trikomoniasis, dan sebesar 40% remaja putri juga telah mengetahui tentang tanda dan gejala pada penderita sifilis. Pada pertanyaan nomor 15 sebesar 50% remaja putri juga telah mengetahui tentang cara penularan AIDS.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada remaja putri, sehingga terjadi peningkatan nilai dan rerata pengetahuan remaja putri pada post-test. Pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah. Adanya perubahan pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode video karena informasi yang diberikan mengenai seksual pranikah pada remaja putri secara jelas dan benar dapat diserap dan dipahami dengan baik.

**Analisis Bivariat
Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri
Sebelum dan Sesudah Diberikan
Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah
tentang Seks Pranikah**

**Tabel 5
Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri
Sebelum dan Sesudah Diberikan
Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah
tentang Seks Pranikah**

Pengetahuan	Mean	Mean Diffe rence	Std. dev	<i>p-value</i>
Pretest	7,20			
Posttest	11,60	4,400	1,075	0,000

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah adalah 7,20 dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah adalah 11,60. Hasil selisih (difference) rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah yaitu 4,400 dengan standar deviasi yaitu 1,075.

Hasil uji statistik t-test didapatkan p value = 0,000, berarti $p < 0,05$, terlihat terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah tentang seks pranikah SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tahun 2021.

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental dan dapat membentuk sikap serta memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi (Setyorani, 2017).

Salah satu kegiatan penyuluhan kesehatan adalah pemberian informasi atau

pesan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi agar memudahkan terjadinya perilaku sehat (Zayanti, 2016). Pada kehidupan remaja terdapat masalah seks dan seksualitas yang berupa pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, mitos yang tidak benar, kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas, penyalahgunaan seksual, kehamilan remaja pranikah (Widyastuti, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorani (2017) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, ditemukan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan ($p = 0,000$).

Asumsi peneliti, terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah tentang seks pranikah karena metode ceramah dalam penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah juga cukup efektif dalam penyampaian pesan penyuluhan, meskipun faktor komunikasi penyuluh sangat mempengaruhi keefektifan penyampaian pesan yang mempengaruhi pemahaman remaja putri dalam menerima isi penyuluhan. Namun, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada remaja putri, sehingga terjadi peningkatan nilai dan rata-rata pengetahuan remaja putri pada post-test. Pemilihan media ceramah dalam penelitian ini menjadikan materi yang disampaikan tidak monoton, tidak membosankan sehingga terjadinya pemberian informasi menjadi lebih baik dan adanya tanya jawab antara peneliti dan remaja putri.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Vidio tentang Seks Pranikah

Tabel 6
Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Vidio tentang Seks Pranikah

Pengetahuan	Mean	Mean Diffe rence	Std. dev	p- value
Pretest	7,70	7,300	2,003	0,000
Posttest	15,00			

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode vidio adalah 7,70 dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode vidio adalah 15,00. Hasil selisih (difference) rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode vidio yaitu 7,300 dengan standar deviasi yaitu 2,003.

Hasil uji statistik t-test didapatkan p value = 0,000, berarti $p < 0,05$, terlihat terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode vidio tentang seks pranikah SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tahun 2021.

Menurut KEPMENKES RI No.900/MENKES/SK /VII/2002 pasal 4 isinya pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah meliputi konseling untuk remaja, konseling persiapan pranikah dan pemeriksaan fisik yang dilakukan menjelang pernikahan. Selain itu, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang seseorang untuk belajar. Untuk mendapatkan media yang baik perlu dilakukan seleksi dan pengujian media yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Saat ini cukup banyak memilih

media pengajaran yang salah satunya digunakan adalah vidio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranni (2020) tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audiovisual tentang reproduksi remaja terhadap pengetahuan perilaku seksual pranikah di SMK Negeri 3 Denpasar. Hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audiovisual tentang reproduksi remaja terhadap pengetahuan ($p=0,000$).

Asumsi peneliti, terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode vidio tentang seks pranikah karena penggunaan vidio sebagai media dalam pemberian informasi dapat menarik minat remaja putri untuk memperhatikan dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah. Media vidio merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar baik yang dapat bergerak maupun tidak sehingga pesan disampaikan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Selain itu, media vidio dapat memberikan daya tarik terhadap remaja putri dalam memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga mampu menggambarkan apa yang menjadi maksud dalam materi atau penyuluhan yang akan diberikan.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Setelah Dilakukan Penyuluhan antara Metode Ceramah dengan Metode Vidio tentang Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah adalah 4,40 dan penyuluhan kesehatan metode vidio adalah 7,30. Hasil uji statistik t-test independen

didapatkan p value = 0,001, berarti $p < 0,05$. Hal ini data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan antara metode ceramah dengan metode video tentang seks pranikah di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tahun 2021.

Tabel 7
Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Setelah Dilakukan Penyuluhan antara Metode Ceramah dengan Metode Video tentang Seks Pranikah

Pengetahuan	Mean	sd	<i>p-value</i>
Intervensi :			
Ceramah	4,40	1,075	0,001
Video	7,30	2,003	

Dampak adanya perilaku seksual pranikah pada remaja adalah dapat menimbulkan rasa bersalah, takut, cemas, apabila terjadi kehamilan dapat dikucilkan di masyarakat, timbul perasaan malu dan depresi. Dampak fisiologis perilaku seksual pranikah adalah dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan tindakan aborsi, dan tertular penyakit seksual seperti HIV AIDS, sifilis, (sarlito Sarwono, 2015) Sehingga untuk mencegah permasalahan tersebut diperlukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja terutama tentang seks pranikah pada remaja (Telly Katharina, 2018)

Penggunaan media dalam pemberian penyuluhan kesehatan sangat mempengaruhi dalam keefektifan dari penyuluhan tersebut. Beberapa media yang sering digunakan adalah metode ceramah dan video. Metode ceramah menjadi pilihan dilapangan karena praktis digunakan, tetapi metode ceramah memiliki kekurangan, sangat tergantung dengan kehadiran petugas, seringkali terjadi verbalisme, merugikan yang belajar dengan visual, sering kali membosankan, siswa menjadi pasif, dan sangat sulit

menyimpulkan apakah audien tertarik pada materi yang diberikan (Sukiman, 2012).

Media video menjadi alternatif pilihan dengan keterbatasan dilapangan, sedangkan kelebihan media video yang mampu menarik minat dan motivasi, meningkatkan perhatian, meningkatkan partisipasi, mengundang pemikiran juga pembahasan. Media video dapat memengaruhi pengetahuan dan membuka peluang terjadinya perubahan pengetahuan, sesuai dengan karakteristik remaja, mudah diakses, sesuai dengan sarana pendukung di sekolah, dapat digunakan tanpa/dengan hadirnya petugas, dan dapat digunakan dalam kelas besar, kecil dan perorangan, remaja gemar menonton dibandingkan media lainnya (Munadi, 2013).

Metode ceramah tetap baik untuk digunakan tetapi jika tujuan pembelajaran adalah untuk perubahan pengetahuan peserta maka metode ini kurang efektif untuk digunakan. Dalam proses perubahan pengetahuan, aspek komunikasi memegang peranan penting dalam proses penyampaian pesan. Komunikasi dengan menggunakan media video, pesan yang disampaikan dalam bentuk lambang yang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide informasi dan kepercayaan harapan dan himbauan. Penggunaan media video yang bertujuan mengubah pengetahuan, pandangan dan perilaku (Notosiswoyono, 2014).

Menurut Notoadmodjo (2014), semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian/ pengetahuan yang diperoleh. Makin banyak perhatian yang di berikan kepada bagian-bagian rangsangan, makin banyak pengolahan mental yang harus dilakukan dengan rangsangan tersebut, dan ini membuat seseorang makin mungkin untuk mengingatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasisi (2014) di Sekolah Menengah Pemerintah Federal di Nigeria, ditemukan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di sekolah menengah pemerintah federal di Nigeria dapat mempengaruhi perilaku seksual mereka ($p = 0,000$). Para remaja mampu membangun hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah remaja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2020) tentang efektivitas penggunaan metode audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks sebelum menikah di SMAN 1 Sungai Kakap. Hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks pranikah ($p=0,000$).

Asumsi peneliti, terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan antara metode ceramah dengan metode video tentang seks pranikah. Hal ini karena pada metode video ditemukan selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan lebih tinggi daripada metode ceramah. Ini membuktikan bahwa metode video lebih efektif daripada metode ceramah. Hal ini karena pesan pendidikan dengan video meningkatkan kepuasan dalam pengalaman menerima informasi tentang seks pranikah. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat yang muncul saat tayangan ditampilkan, metode video dapat menarik gairah rangsangan remaja putri untuk menyimak lebih dalam tentang materi penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan seks pranikah. Remaja putri dapat fokus menonton sampai materi dengan video selesai diberikan. Namun, metode ceramah juga efektif dalam memberikan informasi tentang seks pranikah, walaupun terdapat selisih nilai rata-rata pengetahuan remaja putri. Metode ceramah dan video memiliki

kemampuan yang berbeda dalam penyuluhan kesehatan. Namun, metode ceramah dan video sama-sama digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan antara metode ceramah dengan metode video tentang seks pranikah di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasrayata tahun 2021 ($p \text{ value} = 0,001$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penelitian ini. Terutama responden penelitian, pihak sekolah, Universitas Fort De Kock dan LPPM yang sudah memfasilitasi penelitian ini dan instansi terkait lainnya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta Arikunto, S 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Bachruddin, 2017. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado*. Vol V No.1 Mei 2017
- Bakta, IM. 2011. *Hematologi Klinis Ringkas*, Jakarta. EGC
- Bothamley Dan Boyle, 2012. *Patofisiologis Dalam Kebidanan*, Jakarta. EGC
- Budijanto, 2010. *Populasi, Sampling Dan Besar Sampel Dan Besar Sampel*, Pusditin-Kemendes RI
- Darmayanti, 2011. *Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah siswa SLTA Kota Bukittinggi*. Bukittinggi
- Dinkes Sumbar. 2015, *Pedoman Operasional Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi Di Puskesmas*.

- Dinkes Sumbar, 2016. Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. Padang, Dinkes Sumbar.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2007. Analisis Data Kesehatan. Jakarta: UI Istiqomah, 2016. Pengaruh Pengetahuan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Dikalangan Remaja SMK Di Surabaya. Unair Surabaya
- Khatarina, 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak, Vol VII No.1 Mei 2017
- Katzung, B. 2011. Farmakologi Dasar Dan Klinik. Jakarta. EGC
- Kemenkes RI. 2016. Profil kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta.
- Kemenkes RI 2015. Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta. Kemenkes RI
- Kusmiran, E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta. Salemba Medika
- Lasisi, 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Pengetahuan Remaja Di Agreria Dengan Membangun Hubungan Yg Kuat Ageria.
- Lyimo, 2012. Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang masalah seksual dan menghindari seks pranikah serta pencegahan kehamilan pada remaja.
- Maryatun, W. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Peran Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta. Gaster. Vol, No. 1 Febuari 2012.
- Marmi. 2013. Kesehatan Reproduksi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nydia, Rena. 2012. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. KTI tidak publikasi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang http://eprints.undip.ac.id/37650/1/Nydia_Rena_Benita_G2A008137_Lap._KTI.pdf diunduh pada tanggal 26 Februari 2021
- Sarwono, Sarlito. 2015. Psikologi Remaja. Edisi 1. Cetakan-17. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwono, Sarlito. 2011. Psikologi Remaja. Edisi 1. Cetakan-17. Jakarta: Rajawali Pers
- Setroyani, 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah
- Septiana. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Islam
- Ruhama Ciputat. Skripsi tidak publikasi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25662/1/1Septiana%20-%20fkik.pdf> diunduh pada tanggal 26 Februari 2021
- Sindhu S, Mangala S, Sherry B. 2013. Efficacy Of Moringa Oleifera In Training Iron Deficiency Anemia In Women Of Reproductive Age Group. International Journal Of Phytotherapy Research, 3(4)